

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS X SEKOLAH BERASRAMA  
DI KOTA PADANG PANJANG**

**PEBRI HASTUTI**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

(Email: pebrihastuti@gmail.com)

***Abstract:** the aims of this study are to analyze learning discipline that influence students learning difficulties of economics grade X at boarding schools in Padangpanjang. The type of this research is explorative research. The techniques of data analysis was done by using Wald Test and Chi Square at significance level 5%. Based on the finding and analysis of the data it can be concluded that third factors have significant influence in learning difficulties.*

Kata kunci: disiplin belajar, kesulitan belajar

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Melalui pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam upaya meningkatkan harkat dan martabatnya.

Menurut Hamalik (2011:79) menyatakan, "Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi

siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan di masyarakat". Hal ini dapat dilihat melalui adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu peserta didik yaitu dengan penetapan standar Ketuntasan Pembelajaran Minimal (KKM) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yaitu 75. Penetapan standar tersebut telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Di tempat inilah ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat berlangsung pada jenjang pendidikan formal, informal maupun nonformal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang sedang berkembang saat ini adalah berbentuk sekolah berasrama (*boarding school*).

Konsep sekolah berasrama yaitu dimana seluruh aktivitas siswa yang terkait dalam proses pembelajaran dan pembinaan dilaksanakan dalam satu tempat yang sama. Sekolah Islam Berasrama atau yang sering disebut sebagai *Islamic Boarding School* merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki tujuan yang sama seperti pendidikan formal lainnya, namun memiliki kegiatan tambahan di asrama sama halnya seperti pendidikan di pesantren. "Siswa-siswi sekolah berasrama diwajibkan untuk tinggal di lingkungan sekolah dan sekolah telah menyiapkan tempat untuk para siswa, kegiatan yang dilaksanakan selalu berada di area sekolah" (Syarif, 2007). Dengan melakukan segala kegiatan di satu tempat yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup, diharapkan para siswa dapat berkembang dan mengasah kemampuannya lebih dibandingkan dengan siswa bersekolah tanpa asrama.

Secara khusus, ketentuan tentang pendidikan keagamaan ini dijelaskan dalam Pasal 30 Undang-Undang Sisdiknas yang menegaskan:

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Berdasarkan peraturan tersebut sekolah Islam berasrama (*Islamic Boarding School*) mendapat penguatan khusus dari UU Sisdiknas. Dalam proses belajar mengajar di *Boarding School* memiliki kesamaan fungsi dengan sekolah lainnya. Siswa di sekolah berasrama juga mempelajari mata pelajaran yang sama seperti yang dipelajari oleh siswa di sekolah umum. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi adalah materi yang dipersiapkan bagi para siswa guna menambah kompetensi mereka agar mereka memiliki daya saing yang tinggi.

Jadi, selain memiliki kemampuan agama yang cukup siswa yang bersekolah di *boarding school* juga berdaya saing. Dalam ilmu ekonomi siswa diajarkan agar mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional, dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisa persoalan-persoalan ekonomi baik dilihat dari sisi individu maupun kemasyarakatan.

Salah satu tujuan mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa mampu memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara (BSNP, 2006:206). Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang terdiri dari banyak konsep yang menuntut kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami. Para siswa dituntut untuk mampu mengaitkan antara teori ekonomi yang mereka pelajari di sekolah dengan realitas kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya. Walaupun demikian, siswa yang belajar di sekolah berasrama memiliki kesulitan belajar ekonomi tersendiri sehingga menghambat proses pembelajaran.

Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:78) “kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Abdurrahman (1999:9), yang menyatakan bahwa “Siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya”. Dengan kata lain, rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa menandakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa sekolah menengah atas berasrama di kota Padang Pajang diperoleh data hasil belajar ekonomi siswa kelas X sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester TP. 2012/2013**

No.	Nama Sekolah	KKM	Persentase Siswa Tidak Tuntas (%)
1	SMA Uswatun Hasanah	75	80,95
2	MAN Koto Baru	75	72,82
3	MAS KUI Thawalib Putera/ Puteri	75	60,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas tergambar bahwa masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Ini terlihat dari besarnya persentase ketidaktuntasan jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada masing-masing sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor, seperti siswa yang berasal dari lingkungan yang beragam, latar belakang pendidikan yang sebelumnya yang juga beragam atau bahkan kondisi mental siswa yang belum siap menghadapi kondisi lingkungan asrama yang belum pernah dialami sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jauh faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut maka dibuatlah semacam angket sederhana yang diedarkan kepada siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang.

Berdasarkan hasil angket sederhana tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi di tiap sekolah tersebut. Adanya disiplin belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mengatur

ritme belajarnya. Aktivitas belajar yang padat akan mudah terlaksana dan terselesaikan tepat waktu jika siswa berdisiplin dalam belajar. Berdasarkan jawaban atas kuesioner sederhana yang telah disebarakan diperoleh gambaran mengenai disiplin belajar siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang, sebagai berikut:

**Tabel 2. Gambaran Umum Disiplin Belajar Siswa**

No.	Indikator	Jml	Tinggi (%)	Jml	Rendah (%)
1	Ketaatan terhadap waktu belajar	33	55,00	27	45,00
2	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	23	38,33	37	61,67
3	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	7	11,67	53	88,33
4	Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang	23	38,33	37	61,67

Sumber: Olahan data primer, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh informasi bahwa lebih dari separuh persentase disiplin belajar menunjukkan tingkatan yang relatif rendah. Dilihat dari berbagai indikator yang terurai dapat dikatakan bahwa siswa sedang mengalami masalah dalam disiplin belajar. Disiplin dalam belajar itu dapat dilihat dari berbagai ketaatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. ini

sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:31), yang menyatakan bahwa "disiplin belajar adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang". Rendahnya disiplin belajar siswa jika dibiarkan terus berlanjut akan berdampak kepada timbulnya kesulitan belajar. Karena pada dasarnya siswa yang mengalami disiplin belajar akan menghadapi berbagai jenis sanksi atas pelanggaran yang ia lakukan dan hal ini akan berdampak kepada penurunan kemampuannya dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis disiplin belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di Kota Padang Panjang.

## METODE

Penelitian yang akan penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian eksploratif. Menurut Irawan, (1999:59), "penelitian eksploratif adalah penelitian yang terwujud dalam bentuk penelitian survei dengan mengandalkan kuesioner atau observasi sekilas sebagai bentuk instrumen pengumpulan data".

Penelitian ini berusaha untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X

sekolah berasrama di Kota Padang Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 454 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak bertahap (*multistage random sampling*) sehingga diperoleh 120 orang siswa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang". Untuk mengetahui pengaruh variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel kesulitan belajar ( $Y$ ) maka digunakan *wald test*.

**Tabel 4. Pengujian Koefisien Regresi Logistik**

Keterangan	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Disiplin Belajar	-1.952	.511	14.594	1	.000	.142

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar adalah -1,952 dengan *wald test* 14,594 dengan level signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi (Y) siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Variabel Disiplin Belajar Terhadap Kesulitan Belajar**

Berdasarkan jumlah butir pertanyaan pada variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan diperoleh data disiplin belajar siswa kelas X sekolah berasrama di Kota Padang Panjang.

Berdasarkan olahan data diperoleh hasil perhitungan bahwa skor maksimum disiplin belajar siswa adalah sebesar 48 dan skor minimum sebesar 22. Rata-rata hitung untuk skor disiplin belajar siswa adalah sebesar 39,03. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung skor total variabel disiplin belajar siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang adalah sebesar 39,03.

Sementara itu, bila dibandingkan antara rata-rata hitung (39,03), median (44,23), dan modus (44,50), diperoleh bahwa rata-rata hitung lebih kecil dibandingkan dengan median dan modus. Banyak siswa yang skor disiplin belajarnya di atas skor rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peran disiplin belajar yang diteliti tinggi dalam menunjang adanya kesulitan belajar ekonomi siswa

kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang.

Kemudian, dari olahan data diperoleh standar deviasi skor total variabel disiplin belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang yaitu sebesar 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan masing-masing data skor total variabel disiplin belajar ekonomi siswa dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,37. Selain itu, diketahui pula variansi data disiplin belajar yaitu sebesar 19,06. Dapat diartikan bahwa tingkat variasi data disiplin belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang adalah sebesar 19,06.

Selanjutnya disiplin belajar yang dibahas pada penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa indikator yang meliputi: 1). Ketaatan pada waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, serta 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Deskripsi variabel disiplin belajar disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>)**

No.	No. Item	Pernyataan	TCR	Keterangan
<b>1</b>		<b>Ketaatan terhadap Waktu Belajar</b>	<b>80,11</b>	<b>Sangat Baik</b>
	22	Saya masuk kelas ekonomi tepat waktu	75,17	Baik
	23	Saya meminta izin pada guru jika ingin keluar pada saat belajar ekonomi	78,33	Baik
	24	Saya tidak makan ketika belajar ekonomi	86,83	Sangat Baik
<b>2</b>		<b>Ketaatan terhadap Tugas-tugas Pelajaran</b>	<b>73,94</b>	<b>Baik</b>
	25	Tugas ekonomi saya kumpulkan tepat waktu	54,67	Baik
	26	Saya tidak meminjam tugas teman ketika ada tugas ekonomi	74,17	Baik
	27	Saya tidak mencotek ketika ulangan harian/ujian	93,00	Sangat Baik
<b>3</b>		<b>Ketaatan terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar</b>	<b>65,33</b>	<b>Baik</b>
	28	Saya meminjam buku ekonomi di perpustakaan	34,33	Kurang Baik
	29	Saya mengembalikan buku ekonomi yang saya pinjam dari perpustakaan	96,33	Sangat Baik
<b>4</b>		<b>Ketaatan Menggunakan Waktu Datang dan Pulang</b>	<b>80,17</b>	<b>Baik</b>
	30	Saya tidak bergegas keluar ketika jam pelajaran ekonomi berakhir	71,00	Baik
	31	Saya keluar kelas ekonomi lebih lambat dibandingkan dengan teman lain di kelas	89,33	Sangat Baik
<b>Disiplin Belajar</b>			<b>74,89</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 5 diperoleh informasi bahwa tingkat capaian responden untuk variabel disiplin belajar adalah 74,89% termasuk kategori baik. Dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang memiliki disiplin dalam belajar yang baik.

Pada indikator ketaatan terhadap waktu belajar rata-rata tingkat capaian responden adalah sebesar 80,11%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketaatan terhadap waktu belajar berada dalam kategori baik. Indikator tersebut diuraikan dalam beberapa item pernyataan.

Pernyataan saya masuk kelas ekonomi tepat waktu dengan tingkat capaian responden 75,17% yang termasuk kategori baik. Dapat diartikan bahwa ketika mata pelajaran ekonomi dimulai seluruh siswa telah berada di kelas. Pernyataan saya meminta izin pada guru jika ingin keluar pada saat belajar ekonomi dengan tingkat capaian responden 78,33% yang termasuk kategori baik. Dapat diartikan bahwa pada saat belajar ekonomi siswa diizinkan keluar kelas oleh guru jika meminta izin terlebih dahulu. Pernyataan saya tidak makan ketika belajar ekonomi dengan tingkat capaian responden 86,83% yang termasuk kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa ketika belajar ekonomi siswa tidak ada yang makan di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang memiliki ketaatan terhadap waktu belajar yang baik. Artinya, ketika belajar ekonomi siswa meminta izin terlebih dahulu jika ingin keluar dan sebagian besar siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang tidak makan di kelas ketika belajar ekonomi.

Pada indikator ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran rata-rata tingkat capaian responden adalah sebanyak 73,94%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran ekonomi berada dalam kategori baik. Indikator tersebut diuraikan dalam beberapa item pernyataan.

Pernyataan tugas ekonomi saya kumpulkan tepat waktu dengan tingkat capaian responden 54,67% yang termasuk kategori cukup. Dapat diartikan bahwa tugas ekonomi siswa terkumpul tepat waktu. Pernyataan saya tidak meminjam tugas teman ketika ada tugas ekonomi dengan tingkat capaian responden 74,17% yang termasuk kategori baik. Dapat diartikan bahwa siswa mengerjakan tugas ekonomi sendiri. Pernyataan saya tidak mencontek ketika ulangan harian/ujian dengan tingkat capaian responden 93,00% yang termasuk kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa siswa tidak mencontek ketika ada ulangan harian maupun ujian ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang memiliki ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran ekonomi yang baik. Dalam artian bahwa mayoritas siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang mengumpulkan tugas ekonomi tepat waktu.

Pada indikator ketaatan terhadap penggunaan fasilitas rata-rata tingkat capaian responden adalah sebanyak 65,33%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah berada dalam kategori baik. Indikator tersebut diuraikan dalam beberapa pernyataan.

Pernyataan saya meminjam buku ekonomi di perpustakaan dengan tingkat capaian responden 34,33% yang termasuk kategori kurang baik. Dapat diartikan bahwa siswa kurang melakukan peminjaman buku di perpustakaan terutama pada mata pelajaran ekonomi. Pernyataan saya mengembalikan buku ekonomi yang saya pinjam dari perpustakaan dengan tingkat capaian responden 96,33% yang termasuk kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa kesadaran siswa cukup tinggi untuk mengembalikan buku yang dipinjamnya dari perpustakaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang memiliki ketaatan



terhadap penggunaan fasilitas dalam belajar ekonomi yang baik. Dalam artian bahwa terdapat beberapa orang siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang sadar untuk mengembalikan buku ekonomi yang dipinjam dari perpustakaan.

Pada indikator menggunakan waktu datang dan pulang rata-rata tingkat capaian responden adalah sebesar 80,17%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator menggunakan waktu datang dan pulang dalam kategori sangat baik. Indikator tersebut diuraikan dalam beberapa item pernyataan.

Pernyataan saya tidak bergegas keluar ketika jam pelajaran ekonomi berakhir dengan tingkat capaian responden 71,00% yang termasuk kategori cukup. Dapat diartikan bahwa siswa tidak merasa waktu berlalu dengan cepat ketika belajar ekonomi. Pernyataan saya keluar kelas ekonomi lebih lambat dibandingkan dengan teman lain di kelas dengan tingkat capaian responden 89,33% yang termasuk kategori sangat baik. Dapat diartikan bahwa siswa memanfaatkan waktu dengan optimal ketika belajar ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang menggunakan waktu datang dan pulang dengan sangat baik. Dalam arti, siswa tidak tergesa-gesa keluar kelas ketika jam pelajaran ekonomi

berakhir dan memanfaatkan waktu dengan baik ketika belajar ekonomi.

Selanjutnya data hasil penelitian tentang variabel disiplin belajar siswa yang diukur dengan skala likert ditransformasikan ke dalam data kategorik dimana nilai di atas sama dengan rata-rata diberi skor 1 untuk kategori tinggi dan nilai di bawah rata-rata diberi skor 0 untuk kategori rendah. Hasil transformasi data kategorik dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Transformasi Data Kategorik Disiplin Belajar (X<sub>2</sub>)**

<b>Kesulitan</b>	<b>Alami Kesulitan</b>	<b>Tidak Kesulitan</b>	<b>Total</b>
<b>Disiplin Belajar</b>			
Tinggi	0	66	<b>66</b>
Rendah	54	0	<b>54</b>
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>66</b>	<b>120</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 6 diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi. Ini terbukti bahwa dari 120 orang siswa terdapat 66 orang siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi. Sementara itu, siswa yang memiliki disiplin belajar rendah mengalami kesulitan belajar yaitu sebanyak 54 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya disiplin belajar sangat erat dampaknya terhadap timbulnya

kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Pembahasan

Menurut hasil pengolahan data melalui regresi logistik diperoleh informasi bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan olahan data melalui *wald test* diperoleh nilai signifikansi variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima artinya bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan atau positif terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang.

Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang disiplin dalam belajar akan menunjukkan ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, *ketaatan* terhadap penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan ketaatan terhadap waktu belajar. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk siswa masuk kelas tepat waktu, meminta izin ketika ingin keluar kelas saat belajar ekonomi, dan siswa tidak makan di kelas.

Ini sesuai dengan pendapat Soerjono (2006:72), yang menyatakan bahwa umumnya disiplin yang sejati dapat terwujud apabila siswa datang ke sekolah dengan teratur dan tepat waktunya”.

Selanjutnya disiplin belajar juga dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan melalui ada atau tidaknya siswa mengumpulkan tugas ekonomi tepat waktu, siswa yang meminjam tugas teman ketika ada tugas ekonomi, siswa yang mencontek ketika ujian ekonomi. Melalui uraian item hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang taat kepada tugas-tugas pelajaran, yang salah satunya ditandai bahwa sebagian besar siswa tidak menyontek ketika ujian.

Selain itu, disiplin belajar siswa juga dapat ditinjau melalui ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Ini dapat dilihat melalui siswa meminjam buku ekonomi di perpustakaan dan siswa tidak mengembalikan buku ekonomi yang dipinjamnya dari perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang meminjam buku ekonomi di perpustakaan. Hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan khususnya untuk mata pelajaran ekonomi di perpustakaan atau buku

ekonomi yang tersedia belum beragam sehingga banyak diantara siswa yang merasa enggan meminjam buku ekonomi di perpustakaan. Ketersediaan fasilitas yang belum memadai akan menimbulkan adanya kesulitan belajar bagi siswa. Ini sesuai dengan pendapat Mariyana (2010: 148-149), yang menyatakan bahwa “dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai memberikan nilai yang lebih bermakna ketika anak belajar”.

Lebih lanjut disiplin belajar siswa juga dapat dilihat melalui ketaatan di waktu datang dan pulang. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang bergegas keluar ketika jam pelajaran ekonomi berakhir dan siswa keluar kelas ekonomi lebih cepat dibandingkan dengan teman lain di kelas.

Sementara itu, untuk melihat pengaruh variabel disiplin belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah *berasrama* di kota Padang Panjang. Dilihat dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 66 orang siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang yang memiliki disiplin belajar tinggi tidak mengalami kesulitan belajar ekonomi. Selanjutnya, terdapat 54 orang siswa dengan disiplin belajar rendah mengalami kesulitan belajar ekonomi. Menurut Cowley (2010:151). Menyatakan bahwa “siswa yang belum pernah mempelajari

keterampilan disiplin diri cenderung berperilaku buruk, perilaku buruk ini timbul karena siswa sulit dalam memahami pelajaran”. Artinya siswa yang belum pernah berdisiplin dalam belajar akan menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran serta cenderung berperilaku buruk. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang. Nilai probabilitas untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas X sekolah berasrama di kota Padang Panjang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian agar dapat mengurangi kesulitan belajar ekonomi maka disarankan:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan lagi kedisiplinan dalam belajar terutama dalam mata pelajaran ekonomi dengan masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mencontek ketika ujian.
2. Bagi guru agar dapat menegakkan tata tertib yang jelas terutama dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa tertib dalam melaksanakan kewajibannya.
3. Bagi Kepala Sekolah untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif demi menunjang proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar dengan melihat faktor-faktor lain yang belum dikemukakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Cowley, Sue. 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa (Diterjemahkan oleh Gina Gania)*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Soerjono, Soekanto dan Sri Marmudji. 2006. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarif, Edwar. 2007. *Boarding School Makin Diminati*. Artikel. <http://www.Republika.co.id>. Diakses tanggal 25 April 2011.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.